

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980). Berasal dari penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap dan perilaku, maka penekanan TRA waktu itu ada pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya yaitu menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian disertai dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertainya pada jurnal *MIS Quarterly*, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM jelas jauh lebih luas daripada model TRA.

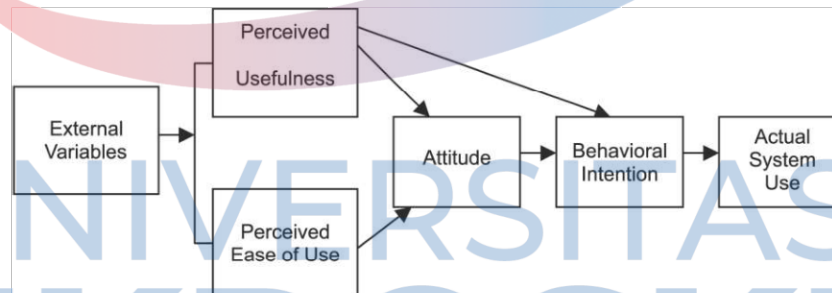
Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain.

TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM merupakan pengembangan TRA dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dua

faktor, yaitu persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Menurut Davis (1989) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA dari Fishbein dan Ajzen (1967) yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. Kharisma Nur Khakim (2011) melakukan penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian Suseno (2009), yang menggunakan konstruk asli TAM yang dibuat oleh Davis (1989), yaitu persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan senyatanya (*actual use*) dan ditambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu, pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*) [1].

Berikut kerangka asli dari TAM yang dikembangkan oleh Davis F. D. :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Asli TAM

2.1.2 Sistem Informasi

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima.

Sistem informasi tidak akan lepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan atau kesuksesannya akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. SI merupakan gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur

- prosedur, dokumentasi, formulir - formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan data dan informasi.

Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktek masih memerlukan banyak penyesuaian dan waktu.

Menurut Sutabri, sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kadir, informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi adalah suatu tipe khusus dari sistem kerja yang fungsi internalnya terbatas pada pemrosesan informasi dengan melakukan enam tipe operasi: menangkap (*capturing*), mentransmisikan (*transmitting*), menyimpan (*storing*), mengambil (*retrieving*), memanipulasi (*manipulating*), dan menampilkan (*displaying*) informasi [2]. Menurut Alter (1992), sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Menurut Turban, McLean dan Wetherbe (1999), sebuah sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. Menurut Hall (2001), sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal di mana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai [3].

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kombinasi seperangkat komponen yang terdiri dari orang, *hardware*, *software*, jaringan telekomunikasi dan data yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, analisis masalah dan visualisasi dalam organisasi.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi

Tiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan para penggunanya. Oleh karenanya, tujuan sistem informasi tertentu dapat saja berbeda antara perusahaan. Akan tetapi, terdapat tiga tujuan dasar yang umum didapati di semua sistem. Tujuan – tujuan tersebut adalah:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship*) pihak manajemen. Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara eksternal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif [4].

2.1.4 Software Ascend

Semakin rumit dan ketatnya persaingan bisnis serta semakin berkembangnya teknologi informasi, mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan teknologi untuk membantu operasional perusahaan, meningkatkan efektifitas dan pelayanan.

Ascend yang dikembangkan oleh IT lokal, menawarkan kemudahan penggunaan dan kecepatan akses data dari sebuah laporan ke sumber transaksi menjadi pilihan Intan Group untuk mengolah data – data perusahaan tersebut.

Beberapa pertimbangan menggunakan *software* ini sebagai *tool* yang membantu proses pekerjaan diantaranya:

1. Mudah digunakan (*user friendly*) di mana tampilan menu dan aliran transaksi yang sederhana, mudah diingat dan dimengerti oleh orang awam yang tidak mempunyai pengetahuan mendalam tentang komputer.
2. Tingkat keamanan (*security*) yang *valid* untuk setiap pengguna.
3. Bisa dijalankan secara *offline*.
4. Kemampuan explorasi semua laporan ke program *Ms Word*, *Excel* dan *PDF* tanpa melalui proses *export/ import* file yang merepotkan.

2.1.5 PLS (Partial Least Square)

Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah metode untuk mengkonstruksi model - model yang dapat diramalkan ketika faktor - faktor terlalu banyak. PLS dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path* model yang menggunakan variabel laten dengan *multiple* indikator. PLS juga merupakan *factor indeterminacy*, metode analisis yang powerful karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Awalnya *Partial least Square* berasal dari ilmu sosial (khususnya ekonomi, Herman Wold, 1996). Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi, di mana dasar teori pada perancangan model lemah. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya. Selain PLS, metode lain yang dapat digunakan adalah SEM (*Structur Equation Modelling*) tetapi dengan jumlah sampel yang besar.

Model Pengukuran dalam PLS dikenal dengan *outer model* dan *inner model* dan indikatornya dapat bersifat refleksif dan formatif. Sedangkan SEM hubungan indikator dengan variabelnya hanya refleksif saja. Untuk menentukan indikator bisa berbasis teori atau mengadaptasi yang pernah dipakai oleh penelitian sebelumnya. Data dalam pemodelan harus memenuhi distribusi multinormal, apabila syarat ini tidak terpenuhi maka estimasi akan dialihkan pada pendekatan *resampling* atau *bootstrapping*. Pada PLS asumsi distribusi multinormal tidak diperlukan karena estimasi langsung menggunakan teknik *bootstrapping*. Selain itu landasan teori dalam PLS dapat bersifat kuat atau lemah. Sedangkan SEM dasar teorinya harus kuat. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode PLS [5].

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam pemodelan persamaan struktural berbasis PLS dengan *software* [6]. Adapun langkah - langkah dalam menggunakan PLS tersebut adalah:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*).
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*).
3. Mengkonstruksi Diagram Jalur.
4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan.
5. Estimasi Parameter.
6. Evaluasi *Goodness of Fit*.
7. Pengujian Hipotesis.

Langkah - langkah di atas juga telah digunakan dalam penelitian sebagai tahapan dalam menggunakan PLS [5] [7]. Chin dalam Ghozali, menyebutkan bahwa PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan [7]. Berdasarkan hal ini maka tahap estimasi parameter pada penelitian ini tidak dilakukan.

2.1.6 SmartPLS

SmartPLS adalah aplikasi perangkat lunak untuk (grafis) pemodelan jalur dengan variabel laten (LVP) yang digunakan untuk analisis LVP-in *software*. *Software SmartPLS* pertama kali dikembangkan oleh Jan-Bernd Lohmoller (1984, 1987, 1989) di *University of Hamburg* Jerman dalam versi DOS dan disebut LVPLS Versi 1.8 (*Latent Variable Partial Least Square*). *Software* ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Wynne W Chin (1998, 1999, 2001) menjadi versi *windows* dengan tampilan grafis dan tambahan perbaikan teknik validasi dengan memasukkan *bootstrapping* dan *jackknifing*. Kemudian *software* ini dikembangkan lagi oleh Chin dan diberi nama *PLS GRAPH* versi 3.0.

Beberapa keunggulan dari *software smartPLS* :

1. Orientasi analisis *SmartPLS* lebih ke arah prediksi bukan konfirmasi model.
2. Pendekatan *SmartPLS* dianggap *powerful* karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi.

3. *SmartPLS* mampu mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan.
4. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil dan data dalam analisis *SmartPLS* tidak harus memiliki distribusi normal.
5. *SmartPLS* mampu menguji model formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model. Apapun bentuk skalanya (rasio kategori, likert dan lain-lain) dapat diuji dalam satu model [8].

2.2 Penelitian Terdahulu

Uji hipotesis yang dilakukan oleh Desi Nelvia dan Rudy M. Harahap (2009), diketahui bahwa penggunaan layanan jaringan komunikasi data dan suara di BPKP dipengaruhi oleh 4 variabel laten yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *intention to use* dan *actual use behavior*.

Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim, melakukan penelitian evaluasi perilaku penerimaan karyawan terhadap penggunaan sistem *e-ticket* di PT KAI dengan menggunakan beberapa konstruk yaitu pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*), persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan senyatanya (*actual use*).

Hasil penelitian Amoroso dan Gardner (2004) pada internet menunjukkan pentingnya pengalaman dan kesukarelaan menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi minat perilaku terhadap penggunaan internet, kerumitan dan pengalaman menggunakan internet mempunyai pengaruh terhadap persepsi kegunaan penggunaan.

Wiyono (2008) dalam Kharisma Nur Khakim melakukan penelitian terhadap penggunaan *E-filling* sebagai sarana pelaporan pajak. Wiyono menggunakan model yang sama dengan Amoroso dan Gardner (2004). Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan hasil penelitian Amoroso dan Gardner.

Penelitian Tjhai (2003) dalam Kharisma Nur Khakim menggunakan variabel kesesuaian tugas (*job fit*) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi oleh akuntan publik. Tjhai dalam Kharisma Nur Khakim juga

menggunakan variabel kompleksitas, variabel yang juga digunakan oleh Wiyono (2008) serta Amoroso dan Gadner (2004) sebagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi.

Venkatesh et al., (2003) melakukan penelitian terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan dan administrasi publik yang menggunakan sistem informasi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan sistem informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Kharisma Nur Khakim (2011) melakukan penelitian terhadap penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi MYOB. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesesuaian tugas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan, pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan, pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, kerumitan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan, persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan, persepsi kegunaan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB, sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB, minat perilaku penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya MYOB.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Desi Nelvia dan Rudy M. Harahap (2009)	<i>PEOU, PU, Intention to Use (ITU), Actual Use Behavior (AUB).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>) mempunyai pengaruh terhadap persepsi kegunaan penggunaan (<i>PU</i>). 2. Persepsi kegunaan penggunaan (<i>PU</i>) berpengaruh terhadap niat menggunakan (<i>ITU</i>). 3. Niat menggunakan (<i>ITU</i>) berpengaruh terhadap penggunaan senyatanya (<i>AUB</i>). 4. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>) tidak mempunyai pengaruh terhadap niat menggunakan (<i>ITU</i>).
2	Bontos Himawan Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim	Persepsi kegunaan penggunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Sikap terhadap penggunaan, Pengalaman, Kerumitan, Penggunaan senyatanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman (<i>experience</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan (<i>PU</i>). 2. Pengalaman (<i>experience</i>) berpengaruh signifikan dengan persepsi kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>). 3. Kerumitan (<i>complexity</i>) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (<i>PEOU</i>). 4. Kerumitan (<i>complexity</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan (<i>PU</i>).
3	Adrianto Sugiarto Wiyono (2008) dalam Kharisma Nur Khakim	Persepsi kegunaan penggunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Sikap terhadap penggunaan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat perilaku penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya. 2. Kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan

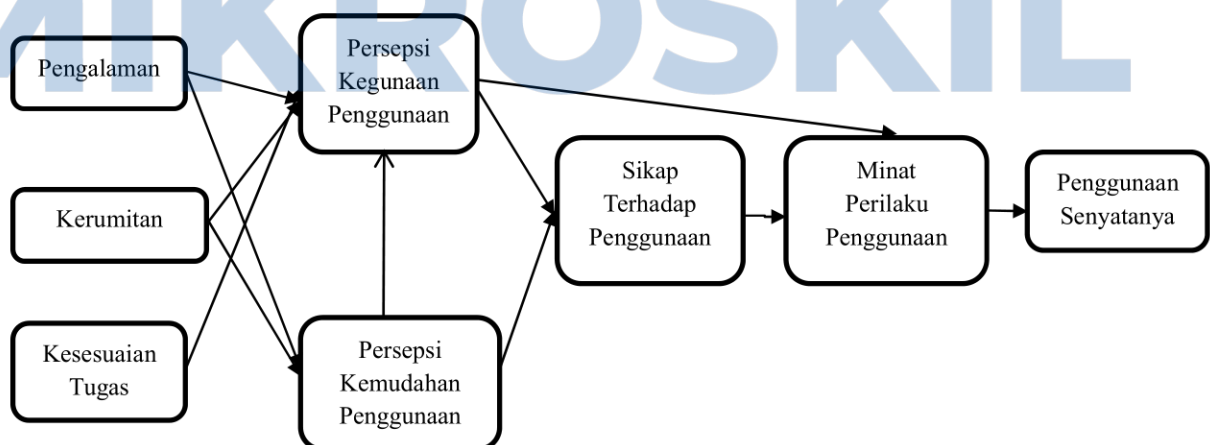
		Minat perilaku penggunaan, Jenis kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan senyatanya.	senyatanya. 3. Jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.
4	Amoroso dan Gardner (2004)	Persepsi kegunaan penggunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Sikap terhadap penggunaan, Minat perilaku penggunaan, Jenis kelamin, Pengalaman, Kerumitan, Kesukarelaan, Penggunaan senyatanya.	1. Pengalaman menggunakan internet sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan penggunaan terhadap internet. 2. Kesukarelaan dan pengalaman mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku penggunaan terhadap internet. 3. Kerumitan menggunakan internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan. 4. Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan (persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan).
5	Tjhai Fung Jin (2003) dalam Kharisma Nur Khakim	<i>Social factor, affect, complexity, job fit, long term consequences, facilitating, condition, information utilization, performance.</i>	1. Kesesuaian tugas (<i>job fit</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi. 2. Kompleksitas (<i>complexity</i>) mempunyai hubungan negatif terhadap pemanfaatan teknologi.
6	Venkatesh et al., (2003)	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social</i>	1. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem

		<i>influence, facilitating condition, gender, age, experience, voluntariness of use, behavioral intention, use behavior.</i>	informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.
7	Kharisma Nur Khakim (2011)	Persepsi kegunaan penggunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, Sikap terhadap penggunaan, Minat perilaku penggunaan, Penggunaan senyatanya, Kesesuaian tugas, Pengalaman, Kerumitan.	<p>1. Kesesuaian tugas (JF) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan (PU).</p> <p>2. Pengalaman (<i>experience</i>) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan (PU). Sedangkan pengalaman (<i>experience</i>) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU).</p> <p>3. Kerumitan (<i>complexity</i>) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konstruk persepsi kegunaan penggunaan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU).</p> <p>4. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan (PU).</p> <p>5. Persepsi kegunaan penggunaan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan (ATU).</p> <p>6. Persepsi kegunaan penggunaan (PU)</p>

		<p>terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB (BIU).</p> <p>7. Sikap terhadap penggunaan (ATU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan MYOB (BIU).</p> <p>8. Minat perilaku penggunaan (BIU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan senyatanya MYOB (AU).</p>
--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Nur Khakim (2011) tentang penelitian terhadap penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi MYOB. Konstruk - konstruk pada penelitian tentang *Ascend* ini terdiri dari dua konstruk eksternal yang dikembangkan oleh Bontos Himawan Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim yaitu pengalaman (*experience*) dan kerumitan (*complexity*), 5 (lima) konstruk original TAM yang dikembangkan oleh Davis et al. (1989) serta ditambah konstruk eksternal baru yaitu kesesuaian tugas (*job fit*) [1].



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh antara Pengalaman (Experience) terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Ajzein dan Fishbein (1980) dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Bontos Himawan Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim menemukan hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Agarwal dan Prasad (1999) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi yang mirip. Penelitian kali ini dicari hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan penggunaan.

H₁ : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.2 Pengaruh antara Kerumitan (Complexity) terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Kerumitan didefinisikan sebagai tingkat harapan pengguna bahwa teknologi bebas dari usaha. Rogers dan Shoemakers (1971) dalam Kharisma Nur Khakim mendefinisikan kerumitan sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Thompson et al. (1991) menyatakan semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya. Jika pemanfaatan suatu teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antar kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Peneliti ingin menguji kembali hubungan antara pengalaman terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan penggunaan.

H₂ : Kerumitan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.3 Pengaruh antara Kesesuaian Tugas (Job Fit) terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness)

Kesesuaian tugas dapat diukur dengan mengetahui apakah individu percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Hubungan yang positif antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi telah terbukti dari beberapa hasil penelitian. Davis et al (1989) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan menurut model penelitian yang dikembangkan Thompson et al. (1991), yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Triandis (1980), faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi adalah faktor sosial, kerumitan, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi. Hubungan antara kesesuaian tugas terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan penggunaan akan diteliti.

H₃ : Kesesuaian tugas berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.4 Pengaruh antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) terhadap Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan *Ascend* dapat menyakinkan pengguna *Ascend* bahwa teknologi yang akan digunakannya mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Konstruk ini telah beberapa kali teruji keandalannya (*reliability*) Lin (2000) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,85; Moon (2001) dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,93. Chan (1996) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, minat perilaku penggunaan dan penggunaan senyatanya. Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim menemukan hubungan yang positif signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan penggunaan. Peneliti ingin

menguji kembali hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan penggunaan.

H₄ : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.5 Pengaruh antara Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) terhadap Sikap Penggunaan (Attitude Toward Using)

Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap penggunaan. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amoroso dan Gardner (2004), yang menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan penggunaan terhadap sikap penggunaan. Kedua variabel penelitian ini merupakan variabel independen dalam model TAM untuk melihat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan penggunaan terhadap sikap penggunaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan.

H₅ : Persepsi kegunaan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.6 Pengaruh antara Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness) terhadap Minat Perilaku Penggunaan (Behavioral Intention to Use)

Davis (1989) menemukan hubungan persepsi kegunaan penggunaan terhadap penggunaan senyatanya lebih kuat dibandingkan dengan konstruk manapun. Szajna (1996) juga menemukan hubungan yang signifikan antar dua konstruk tersebut. Demikian pula Igbaria et al. (1997), juga menemukan hal yang sama bahwa persepsi kegunaan penggunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap penggunaan senyatanya. Sun (2003) dalam Kharisma Nur Khakim telah mengkonfirmasi juga bahwa persepsi kegunaan penggunaan sebagai faktor yang paling penting yang mempengaruhi penerimaan pengguna. Serta Wiyono (2008) dalam Kharisma Nur

Khakim menemukan adanya hubungan positif signifikan antara persepsi kegunaan penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan. Peneliti ingin mencari hubungan antara persepsi kegunaan penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H₆ : Persepsi kegunaan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.7 Pengaruh antara Sikap Penggunaan (Attitude Toward Using) terhadap Minat Perilaku Penggunaan (Behavioral Intention to Use)

Sun (2003) dalam Kharisma Nur Khakim menemukan bahwa sikap bukan merupakan prediksi andal terhadap minat perilaku penggunaan maupun penggunaan senyatanya. Amoroso dan Gardner (2004) menyatakan bahwa penggunaan mungkin memiliki sikap yang positif jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Wiyono (2008) dalam Kharisma Nur Khakim dan Suseno (2009) dalam Kharisma Nur Khakim menemukan hubungan positif yang signifikan antara sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali hubungan antara sikap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan.

H₇ : Sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan dalam menggunakan *Ascend*.

2.4.8 Pengaruh antara Minat Perilaku Penggunaan (Behavioral Intention to Use) terhadap Penggunaan Senyatanya (Actual Use)

Kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya membuat banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku penggunaan. Meskipun minat perilaku penggunaan merupakan pengukur kekuatan dari minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), Taylor dan Todd (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan adalah prediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

H₈: Minat perilaku penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya dalam menggunakan *Ascend*.